

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MIS VETERAN RI KANDRIS

Herda Novita Irmayanti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: herdanovitairmayanti@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 3 Bulan : Maret Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Student management plays an important role in shaping and improving student discipline as one of the educational goals. Student discipline is a factor that supports the creation of an orderly and conducive learning environment. This study aims to describe the planning, implementation, evaluation, as well as supporting and inhibiting factors of student management in improving student discipline at MIS Veteran RI Kandris. This study uses field research with a qualitative approach. The research subjects consisted of the madrasah principal, student affairs teachers, class teachers, and students. The object of the research is student management in improving student discipline. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldaña model which includes data condensation, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. Data validity was tested through source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The research results indicate that student management in improving student discipline at MIS Veteran RI Kandris has been implemented through three main functions: planning, implementation, and evaluation. Planning is carried out through the development of a program for fostering student discipline and discipline. Implementation is carried out through habituation, supervision, role modeling, and providing rewards and guidance to students. Evaluation is conducted periodically through meetings and analysis of student discipline data. Supporting factors include the principal's commitment, teacher cooperation, clear rules, and a conducive madrasah environment. Inhibiting factors include the influence of the family environment, low awareness among some students, and limited supervision.</i></p> <p>Keyword: Student Management, Discipline, Students, Madrasah Ibtidaiyah</p>

Abstrak

Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai salah satu tujuan pendidikan. Kedisiplinan peserta didik menjadi faktor yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MIS Veteran RI Kandris. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru bidang kesiswaan, guru kelas, dan peserta didik. Objek penelitian adalah manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan

dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MIS Veteran RI Kandris telah dilaksanakan melalui tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program pembinaan disiplin dan tata tertib peserta didik. Pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, keteladanan, serta pemberian penghargaan dan pembinaan kepada peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat dan analisis data kedisiplinan peserta didik. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah, kerja sama guru, tata tertib yang jelas, dan lingkungan madrasah yang kondusif. Faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan keluarga, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, dan keterbatasan pengawasan.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan, Peserta Didik, Madrasah Ibtidaiyah.

A. PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses yang sangat penting dalam setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Proses tersebut berfungsi mengarahkan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah agar dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling berkaitan satu sama lain. Lingkungan pendidikan memerlukan penerapan manajemen yang baik agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara optimal. Kualitas manajemen yang baik akan mendukung terciptanya layanan pendidikan yang bermutu serta pembinaan karakter peserta didik yang efektif (Mulyasa, 2018).

Perspektif Islam memandang manajemen sebagai aktivitas yang harus dilaksanakan secara teratur, terencana, dan penuh tanggung jawab. Nilai tersebut tercermin dalam firman Allah Swt. pada QS. As-Saff ayat 4 yang berbunyi:

مَرصُوصٌ بِنْيَانٍ كَانَتْهُمْ صَفًّا سَبِيلَهُ فِي يُقَاتِلُونَ الَّذِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mencintai orang-orang yang bekerja dalam barisan yang teratur dan tersusun rapi. Kandungan ayat tersebut menunjukkan pentingnya keteraturan dalam setiap aktivitas, termasuk penyelenggaraan pendidikan. Penerapan prinsip manajemen yang baik dapat membantu sekolah mengembangkan program secara efektif dan terarah. Suasana belajar yang tertib, pelayanan pendidikan yang berkualitas, serta pembentukan karakter peserta didik yang positif dapat terwujud melalui pengelolaan yang sistematis. Manajemen menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sagala, 2017).

Kesiswaan merupakan salah satu bidang penting dalam manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik sejak proses penerimaan hingga menyelesaikan

pendidikan. Ruang lingkup kesiswaan meliputi penerimaan peserta didik baru, pembinaan, pelayanan, pengembangan potensi, pengawasan, serta evaluasi perkembangan peserta didik. Pengelolaan yang baik akan membantu peserta didik berkembang secara optimal baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Keberadaan bidang kesiswaan memiliki peran strategis karena berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek utama pendidikan. Program-program yang disusun secara sistematis dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan (Imron, 2016).

Manajemen kesiswaan berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dirancang oleh sekolah. Program seperti tata tertib sekolah, kegiatan keagamaan, layanan bimbingan, dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam pengembangan sikap dan perilaku peserta didik. Peran kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program kesiswaan. Kerja sama yang baik antar berbagai pihak dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter positif peserta didik. Karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat tumbuh melalui pengelolaan kesiswaan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan (Kompri, 2015).

Disiplin peserta didik merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan, tata tertib, serta norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Sikap tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan karena berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Perilaku disiplin dapat terlihat melalui kebiasaan hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas sesuai ketentuan, serta mematuhi berbagai aturan yang berlaku di sekolah. Kemampuan mengendalikan diri dan menjalankan kewajiban secara konsisten menjadi ciri peserta didik yang memiliki tingkat disiplin yang baik. Pembentukan disiplin perlu dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari (Tu'u, 2018).

Lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif memerlukan tingkat disiplin peserta didik yang baik. Berbagai bentuk pelanggaran masih sering ditemukan dalam kehidupan sekolah, seperti keterlambatan hadir, ketidakpatuhan terhadap aturan seragam, kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, dan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Kondisi tersebut dapat menghambat proses pembelajaran serta memengaruhi suasana belajar secara keseluruhan. Upaya pembinaan disiplin memerlukan keterlibatan berbagai pihak agar peserta didik memahami pentingnya mematuhi aturan yang berlaku. Dukungan guru, orang tua, dan

lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin yang berkelanjutan (Sanjaya, 2017).

Peningkatan disiplin peserta didik menjadi salah satu tujuan utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk membentuk perilaku disiplin, seperti penerapan tata tertib, pemberian keteladanan oleh guru, pembiasaan perilaku positif, serta penerapan penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik. Pelaksanaan strategi tersebut bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan disiplin yang terbentuk secara konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar, tanggung jawab, dan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Karakter disiplin juga menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik pada masa yang akan datang (Djamarah, 2016).

Manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin peserta didik melalui berbagai program pembinaan yang terstruktur. Perencanaan yang matang memungkinkan sekolah menyusun kegiatan yang mendukung pembentukan perilaku disiplin secara efektif. Pelaksanaan program yang konsisten serta pengawasan yang berkelanjutan dapat membantu peserta didik memahami dan mematuhi aturan yang berlaku. Evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan juga diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan hambatan yang dihadapi. Keberhasilan peningkatan disiplin peserta didik sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan bidang kesiswaan yang menjadi ujung tombak pembinaan karakter di lingkungan sekolah (Kompri, 2015).

Hasil observasi awal di MIS Veteran RI Kandris menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai program pembinaan peserta didik melalui bidang kesiswaan. Program yang dijalankan meliputi penerapan tata tertib sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, pengawasan kehadiran peserta didik, serta pemberian arahan dan bimbingan oleh guru. Pelaksanaan program tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang baik. Lingkungan sekolah juga diarahkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib dan kondusif. Perhatian terhadap aspek kedisiplinan menjadi bagian penting dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Temuan awal di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya mematuhi tata tertib sekolah. Bentuk ketidakdisiplinan yang ditemukan antara lain keterlambatan datang ke sekolah, kurang tertib saat mengikuti

pembelajaran, dan ketidakpatuhan terhadap beberapa aturan yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan disiplin peserta didik masih memerlukan perhatian dan pengelolaan yang lebih optimal. Peran manajemen kesiswaan menjadi sangat penting dalam mengoordinasikan berbagai program pembinaan yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin. Fenomena tersebut mendorong perlunya penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MIS Veteran RI Kandris guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan efektivitas program yang dijalankan sekolah.

Dilihat dari latar belakang masalah, saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MIS Veteran RI Kandris.

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan digunakan karena peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MIS Veteran RI Kandris. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif melalui interaksi langsung dengan informan serta pengamatan terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, dan fenomena sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan tertentu sehingga sangat sesuai digunakan untuk mengkaji praktik manajemen kesiswaan di madrasah (Moleong, 2018).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Veteran RI Kandris. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki berbagai program kesiswaan yang berkaitan dengan pembinaan dan peningkatan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan adanya upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam menerapkan tata tertib dan membentuk perilaku disiplin peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dikelola oleh bidang kesiswaan. Kondisi tersebut menjadikan MIS Veteran RI Kandris relevan untuk dijadikan lokasi penelitian guna memperoleh gambaran

yang mendalam mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang memberikan informasi terkait fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru yang bertanggung jawab pada bidang kesiswaan, guru kelas, dan peserta didik di MIS Veteran RI Kandris. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada keterlibatan mereka dalam pelaksanaan dan penerapan program kesiswaan yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan peserta didik. Objek penelitian ini adalah manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Fokus tersebut dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai proses pengelolaan kesiswaan dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik (Arikunto, 2021).

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data pokok dan data penunjang. Data pokok meliputi informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Data penunjang meliputi gambaran umum lokasi penelitian seperti sejarah singkat madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sumber data penelitian terdiri atas informan dan dokumen. Informan meliputi kepala madrasah, guru bidang kesiswaan, guru kelas, dan peserta didik, sedangkan dokumen berupa arsip, tata tertib sekolah, program kerja kesiswaan, daftar kehadiran peserta didik, serta berbagai dokumen lain yang mendukung kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan dan kedisiplinan peserta didik. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang telah ditentukan guna memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesiswaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, seperti dokumen tata tertib sekolah, program kerja kesiswaan, data kehadiran peserta didik, foto kegiatan, dan berbagai arsip lainnya. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap

dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023).

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pertama adalah editing, yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh untuk memastikan kelengkapan dan kejelasannya. Tahap berikutnya adalah klasifikasi data dengan mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian agar memudahkan proses analisis. Tahap terakhir adalah interpretasi data, yaitu memberikan makna dan penjelasan terhadap data yang telah diklasifikasikan sehingga dapat dipahami secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data yang dilakukan secara terstruktur akan membantu peneliti memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan mudah dianalisis (Arikunto, 2021).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahap pertama adalah kondensasi data (*data condensation*), yaitu memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), yaitu menemukan makna dari data yang telah dianalisis dan melakukan pengecekan kembali terhadap kesimpulan yang diperoleh. Analisis data secara interaktif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang mendalam mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MIS Veteran RI Kandris (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala madrasah, guru bidang kesiswaan, guru kelas, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MIS Veteran RI Kandris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan di MIS Veteran RI Kandris dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui rapat yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan pihak yang bertanggung jawab terhadap bidang kesiswaan. Perencanaan tersebut diarahkan untuk membentuk perilaku disiplin peserta didik melalui berbagai program dan kegiatan yang telah disesuaikan dengan tujuan madrasah. Program yang direncanakan meliputi penyusunan tata tertib peserta didik, pengaturan jadwal kegiatan harian, pembiasaan keagamaan, pengawasan kehadiran, serta pembinaan karakter peserta didik. Kepala madrasah menjelaskan bahwa seluruh program yang berkaitan dengan pembinaan disiplin disusun secara bersama-sama agar dapat dilaksanakan secara efektif dan memperoleh dukungan dari seluruh warga madrasah.

Hasil wawancara dengan guru yang menangani bidang kesiswaan menunjukkan bahwa perencanaan program kedisiplinan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik serta kebutuhan madrasah. Tata tertib yang diterapkan memuat aturan mengenai kehadiran, penggunaan seragam, sikap selama proses pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Guru juga menyampaikan bahwa penyusunan program dilakukan sebagai langkah preventif untuk meminimalkan pelanggaran disiplin yang mungkin dilakukan peserta didik. Hasil dokumentasi berupa program kerja kesiswaan dan tata tertib madrasah menunjukkan bahwa perencanaan program telah disusun secara tertulis dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik.

Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MIS Veteran RI Kandris

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan tersebut meliputi pemeriksaan kehadiran peserta didik setiap pagi, pembiasaan datang tepat waktu, penggunaan seragam sesuai ketentuan, pelaksanaan doa bersama sebelum pembelajaran, serta pengawasan terhadap perilaku peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. Guru-guru secara aktif melakukan pengawasan dan memberikan arahan apabila ditemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku.

Hasil wawancara dengan guru bidang kesiswaan menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan tidak hanya dilakukan melalui pemberian aturan, tetapi juga melalui pendekatan persuasif dan keteladanan. Guru berusaha memberikan contoh perilaku disiplin kepada peserta didik melalui kedatangan tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan madrasah, dan pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab. Peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin diberikan apresiasi berupa pujian atau penghargaan sederhana sebagai bentuk motivasi. Sebaliknya, peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan teguran dan pembinaan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Pelaksanaan program tersebut menunjukkan adanya upaya yang berkelanjutan dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan madrasah.

Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MIS Veteran RI Kandris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi terhadap program kesiswaan dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah bersama guru dan pihak yang bertanggung jawab terhadap bidang kesiswaan. Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin untuk membahas perkembangan kedisiplinan peserta didik, tingkat kepatuhan terhadap tata tertib, serta berbagai kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program. Data kehadiran peserta didik dan catatan pelanggaran tata tertib digunakan sebagai bahan utama dalam proses evaluasi.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan, terutama dalam hal kehadiran dan kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang memerlukan pembinaan lebih lanjut karena belum mampu menerapkan disiplin secara konsisten. Temuan tersebut menjadi dasar bagi madrasah untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembinaan kedisiplinan pada periode berikutnya.

Faktor Pendukung Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MIS Veteran RI Kandris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Faktor pertama adalah adanya komitmen kepala madrasah dalam mendukung seluruh program pembinaan kedisiplinan. Kepala madrasah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang kesiswaan. Dukungan tersebut

memudahkan pelaksanaan program dan meningkatkan koordinasi antar guru dalam melakukan pembinaan peserta didik.

Faktor pendukung lainnya adalah kerja sama yang baik antara guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Seluruh guru turut berperan dalam mengawasi dan membimbing peserta didik agar mematuhi tata tertib madrasah. Keberadaan tata tertib yang jelas serta program pembiasaan keagamaan yang rutin juga menjadi faktor yang membantu pembentukan karakter disiplin peserta didik. Lingkungan madrasah yang kondusif dan adanya keteladanan dari guru turut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Faktor Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MIS Veteran RI Kandris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan yang paling sering ditemukan adalah perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan peserta didik. Sebagian peserta didik belum mendapatkan pembiasaan disiplin yang optimal di lingkungan keluarga sehingga memengaruhi perilaku mereka ketika berada di madrasah. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa peserta didik masih melakukan pelanggaran seperti datang terlambat atau kurang mematuhi tata tertib yang berlaku.

Hambatan lainnya adalah kurangnya kesadaran sebagian peserta didik mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta didik masih memerlukan pengawasan dan pembinaan secara intensif agar mampu menjalankan aturan secara konsisten. Keterbatasan waktu guru dalam melakukan pengawasan secara menyeluruh juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan. Meskipun demikian, pihak madrasah terus berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan yang lebih intensif, peningkatan komunikasi dengan orang tua, serta penguatan program pembiasaan yang telah berjalan.

PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MIS Veteran RI Kandris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan di MIS Veteran RI Kandris dilakukan melalui penyusunan program kerja kesiswaan, tata tertib peserta didik, pembiasaan keagamaan, serta pengawasan kehadiran peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pihak madrasah telah melaksanakan fungsi perencanaan sebagai

langkah awal dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan. Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan serta menetapkan berbagai langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang baik akan memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan program sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan secara terstruktur dan terorganisasi (Mulyasa, 2018).

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh Terry yang menyatakan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan fungsi dasar manajemen yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Perencanaan yang dilakukan melalui penyusunan tata tertib dan program pembinaan disiplin menunjukkan adanya upaya madrasah dalam mengarahkan perilaku peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Terry, 2017). Keberadaan tata tertib sebagai hasil perencanaan juga berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan peserta didik tidak dapat dilakukan secara spontan, tetapi memerlukan perencanaan yang matang dan sistematis.

Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MIS Veteran RI Kandris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pemeriksaan kehadiran, pembiasaan datang tepat waktu, penggunaan seragam sesuai aturan, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pengawasan perilaku peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. Guru juga berperan aktif dalam memberikan keteladanan, pembinaan, dan pengawasan terhadap peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kesiswaan telah mengarah pada pembentukan budaya disiplin melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Imron yang menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan peserta didik sejak diterima hingga menyelesaikan pendidikan dengan tujuan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Imron, 2016). Pelaksanaan program yang dilakukan melalui pembiasaan dan pengawasan menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Teori pembiasaan juga menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang akhirnya membentuk karakter individu (Djamarah, 2016). Pembiasaan datang tepat waktu, mengikuti aturan

berpakaian, dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin merupakan bentuk implementasi teori tersebut dalam lingkungan pendidikan.

Peran guru sebagai teladan dalam pembinaan disiplin juga sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa guru memiliki fungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan model perilaku bagi peserta didik (Mulyasa, 2017). Keteladanan yang diberikan guru dapat memengaruhi sikap peserta didik karena mereka cenderung meniru perilaku yang dilihat setiap hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan disiplin tidak hanya ditentukan oleh aturan yang berlaku, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam memberikan contoh yang baik.

Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MIS Veteran RI Kandris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program kesiswaan dilakukan melalui rapat berkala, pemantauan data kehadiran peserta didik, serta pencatatan pelanggaran tata tertib. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi evaluasi telah dilaksanakan sebagai bagian dari proses manajemen kesiswaan di madrasah.

Temuan tersebut sesuai dengan teori manajemen yang menyatakan bahwa pengawasan dan evaluasi (*controlling*) merupakan fungsi penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Terry, 2017). Evaluasi memungkinkan pihak madrasah mengetahui tingkat efektivitas program pembinaan disiplin serta melakukan perbaikan terhadap berbagai kekurangan yang ditemukan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sagala yang menyatakan bahwa evaluasi dalam manajemen pendidikan bertujuan untuk mengukur keberhasilan program dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pada periode berikutnya (Sagala, 2017). Pelaksanaan evaluasi secara berkala di MIS Veteran RI Kandris menunjukkan adanya upaya madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pembinaan kedisiplinan peserta didik.

Faktor Pendukung Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MIS Veteran RI Kandris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik meliputi komitmen kepala madrasah, kerja sama guru, keberadaan tata tertib yang jelas, program pembiasaan keagamaan, serta lingkungan

madrasah yang kondusif. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan program pembinaan disiplin yang dilaksanakan oleh pihak madrasah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah (Wahjosumidjo, 2018). Dukungan kepala madrasah dapat meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugas pembinaan peserta didik. Kerja sama seluruh warga madrasah juga sesuai dengan teori organisasi pendidikan yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama (Syafaruddin, 2015). Kejelasan tata tertib dan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten turut mendukung terbentuknya budaya disiplin karena peserta didik memperoleh pedoman perilaku yang jelas dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MIS Veteran RI Kandris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik meliputi pengaruh lingkungan keluarga, kurangnya kesadaran sebagian peserta didik, serta keterbatasan pengawasan yang dapat dilakukan guru. Perbedaan pola asuh dan pembiasaan yang diterapkan di lingkungan keluarga menyebabkan tingkat kedisiplinan peserta didik tidak sama ketika berada di madrasah. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pihak madrasah dalam melaksanakan pembinaan disiplin secara optimal.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Tu'u yang menjelaskan bahwa disiplin dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kesadaran dan kemauan individu untuk mematuhi aturan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Tu'u, 2018). Rendahnya kesadaran sebagian peserta didik menunjukkan bahwa pembentukan disiplin memerlukan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Pendapat tersebut diperkuat oleh Djamarah yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak (Djamarah, 2016). Ketidaksesuaian pembiasaan antara lingkungan keluarga dan sekolah dapat memengaruhi keberhasilan program pembinaan disiplin yang dilaksanakan oleh madrasah.

D. KESIMPULAN

Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MIS Veteran RI Kandris telah dilaksanakan melalui tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program pembinaan disiplin dan tata tertib peserta didik. Pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, keteladanan, serta pemberian penghargaan dan pembinaan kepada peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat dan analisis data kedisiplinan peserta didik. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah, kerja sama guru, tata tertib yang jelas, dan lingkungan madrasah yang kondusif. Faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan keluarga, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, dan keterbatasan pengawasan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 2016. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Manullang, M. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prihatin, Eka. 2016. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2017. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syafaruddin. 2015. Manajemen Organisasi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- Terry, George R. 2017. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tu'u, Tulus. 2018. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Uno, Hamzah B. 2016. Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.